



Universitas Negeri Yogyakarta

PANDUAN PENGISIAN KUESIONER

PEMETAAN KEBUTUHAN PENDAMPINGAN ORANGTUA
DALAM PEMBELAJARAN ONLINE
DI ERA NEW NORMAL



Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.
Erma Kusumawardani, M.Pd.
Ahmad Yasar Ramdan, M.Pd.

PANDUAN PENGISIAN KUESIONER

**PEMETAAN KEBUTUHAN PENDAMPINGAN ORANGTUA
DALAM PEMBELAJARAN ONLINE
DI ERA NEW NORMAL**

TIM PENYUSUN

Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si
Erma Kusumawardani, M.Pd
Ahmad Yasar Ramdhan, M.Pd

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jln. Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kita diberikan kesehatan dan semoga pandemi berlalu dan diberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Tidak lupa kita sampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muahammad SAW yang memberikan teladan akhlak yang mulia dan menjadi rahmat bagi semesta.

Alhamdulillah penyusunan buku panduan pengisian kuesioner pemetaan kebutuhan pendampingan pembelajaran orangtua dalam pembelajaran online di era new normal dapat diselesaikan untuk mendukung kegiatan aktivitas penelitian dalam mengembangkan model parenting online dalam memetakan kebutuhan orangtua ketika mendampingi putra-putrinya belajar di rumah. Pengasuhan dan pendampingan belajar selama masa pandemi bukan hal yang mudah untuk dilakukan bagi orangtua, karena belum semua orangtua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Sehingga melalui pemetaan kebutuhan ini dapat digali kebutuhan para orangtua untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan agar proses pengasuhan dan pendampingan belajar anak dapat terlaksana dan dilakukan secara optimal, anak bahagia, orangtua bahagia karena mendidik dengan cinta.

Panduan ini berisi langkah-langkah pengisian kuesioner bagi para orangtua. Sasarannya adalah para orangtua yang memiliki anak Usia Dini baik di satuan TPA, KB, TK, maupun SD kelas bawah kelas 1, 2 dan 3. Dan link pengisian dilakukan secara online dapat diakses melalui laman: <https://forms.gle/gfRBYivFSrKtxVVF6>.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan tim peneliti dan penyusun panduan pengisian kusioner kepada DPRM DIKTI , Kepala LPPM UNY Prof. Syamsul Hadi, M.Pd, Bapak Rektor UNY Prof Dr Sumaryanto, M.Kes yang selalu memotivasi untuk menulis agar segera naik pangkat, Bapak Dekan FIP yang selalu mensupport seluruh kegiatan akademik, Ketua HIMPAUDI DIY dan Bapak/Ibu validator, serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu dan para Ayah Bunda yang telah berkenan untuk berbagi kebutuhan dengan kami tim peneliti dan penyusun buku panduan, semoga menjadi amal kebaikan dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

Yogyakarta, Agustus 2021

Tim Penyusun

TIM

PENYUSUN

Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd

Dosen PLS FIP UNY Bidang keahlian PAUD Nonformal informal

Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si

Dosen Psikologi FIP UNY keahlian

Erma Kusumawardani, M.Pd

Dosen PLS keahlian Pendidikan orang Dewasa

Ahmad Yasar Ramdan, M.Pd

BPPW NTB

keahlian Pengembangan Media Pemberdayaan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
KATA PENGANTAR	II
TIM PENYUSUN	IV
DAFTAR ISI	V
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU PANDUAN	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LANGKAH-LANGKAH PENGISIAN KUESIONER	4
BAB III PENUTUP	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN LENGKAP	13

PETUNJUK PENGUNAAN

Sebelum menggunakan buku panduan, terlebih dahulu Ayah/Bunda terlebih dahulu untuk memperhatikan petunjuk dibawah ini :

1. Bacalah dengan cermat petunjuk penggunaan buku panduan;
2. Silahkan mempelajari setiap bagian dari buku panduan ini;
3. Bacalah dengan teliti dan ikuti setiap langkah-langkah pengisian kuesioner ;
4. Jawaban yang dipilih disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya, tidak ada jawaban benar dan salah;
5. Sebelum mengklik selesai pastikan semua item pernyataan/pertanyaan telah terisi dan melakukan *recheck*;

BAB I

PENDAHULUAN

Secara prinsip, pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga. Orang tua sebagai figure sentral dalam pendidikan keluarga bertanggung jawab membudayakan dan menanamkan nilai-nilai kepada anak serta membantu memanusiakan manusia. Orang tua memberikan bantuan dan bimbingan akan membentuk anak menjadi manusia dewasa yang sempurna. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari bidang kajian pendidikan non formal, memberikan pengetahuan awal bagi manusia dalam memperoleh keterampilan dasar, kepercayaan, agama, serta normal sosial. Seiring berkembangnya dinamika masyarakat berkembang juga pendidikan anak dalam keluarga. Salah satu yang sedang trending saat ini adalah homeschooling, dimana orang tua mendidik anak secara langsung. Homeschooling berada di jalur nonformal informal. Di jalur pendidikan nonformal berkembang pula pendidikan keorangtuan, pendampingan keluarga harapan, parenting dan bentuk-bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menguatkan fungsi dan peran keluarga.

Permasalahan serius yang melanda negara Jepang dan beberapa negara maju lainnya adalah krisis generasi. Hal ini disebabkan karena banyak penduduknya yang tidak mau berkeluarga karena dianggap akan mengganggu karir. Populasi penduduk di negara ini turun lebih dari 300.000 jiwa menjadi hanya 125,6 juta jiwa tahun 2016 lalu, dan diperkirakan akan makin menyusut di tahun-tahun yang akan datang [4]. Ini merupakan permasalahan bukan hanya menyangkut keinginan seseorang untuk berkeluarga atau tidak tetapi menyangkut

keberlangsungan dari sebuah generasi, keberlangsungan dari keberadaan manusia itu sendiri. Jika kita tidak menjaga, megkaji dan mengembangkan maka pendidikan keluarga hanya dianggap sebagai tahapan naluriah dan berlangsung tanpa perencanaan, pendidikan dan persiapan yang matang.

Dan dengan adanya pandemi covid 19 yang banyak memakan korban jiwa juga mengancam eksistensi manusia, apalagi bagi usia rentan lansia dan anak-anak. Dan faktanya pandemi ini justru banyak mengena pada orang-orang yang memiliki usia produktif (<https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/04/30/jumlah-kasus-positif-covid-mencapai-10-118-orang/>). Sampai saat ini belum ada obat atau vaksin yang ditemukan, hanya kekebalan tubuh manusia yang menjadi andalan dalam menjaga diri. Dan salah satu faktor imunitas yang kuat adalah kebahagiaan (<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261970/mau-menaikkan-imun-tubuh-ayo-berpikir-positif-dan-hidup-bahagia>).

Perkembangan kondisi Bangsa Indonesia yang sedang menghadapi pandemi akibat Virus covid 19, menyebabkan semua aktivitas terhenti dengan adanya kebijakan Nasional *social distancing*. Termasuk proses belajar mengajar anak-anak di sekolah. Dari mulai tingkat Anak Usia Dini sampai pada perguruan tinggi, akhirnya anak-anak memiliki waktu lebih panjang bersama orangtua. Keterbatasan kemampuan orangtua dalam melakukan pendidikan dan pengasuhan anak menimbulkan permasalahan baru, karena meski anak-anak berada di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan instruksi dari sekolah dan pembelajaran dilaksanakan di rumah. Sehingga dampak dari adanya *Work From Home* (WFH) dan *Learn From Home* (LFH) mengakibatkan anak-anak dan orangtua stress, dan banyak menyebar anak-anak yang menangis belajar di rumah karena ketidakmampuan orangtua dalam konteks penguasaan materi maupun kemampuan menstimulasi dan mengasuh anak dalam jangka waktu yang sangat

panjang serta keterbatasan waktu orangtua karena orangtua juga harus bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi para orangtua dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak dalam masa pandemi covid 19, agar anak-anak dan juga orangtua menikmati waktu kebersamaan di rumah sebagai waktu yang berkualitas (*quality time*) dan merasa bahagia. Salah satu saluran untuk meningkatkan kemampuan orangtua adalah melalui program parenting, tetapi karena adanya kebijakan *social distancing*, maka buku panduan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan orangtua dalam mengembangkan model parenting online dalam meningkatkan kemampuan orangtua dalam pengasuhan dan pendampingan belajar anak pada masa pandemi.

BAB II

LANGKAH-LANGKAH PENGISIAN KUESIONER

A. Langkah-langkah Pengisian Kuesioner untuk Ayah/Bunda

1. Mengunjungi alamat web "<https://forms.gle/gfRBYivFSrKtxVVF6>".
Jangan lupa Ayah/Bunda baca dengan cermat maksud dan tujuan pengisian kuesioner dari Tim Peneliti.



2. Pada halaman pertama, Ayah/Bunda dimintai ketersediaan menjadi responden penelitian dengan dua pilihan "**Ya** atau **Tidak**" seperti gambar di bawah ini.

Apakah anda bersedia untuk menjadi responden penelitian kami tentang "Pengembangan Model Prenting Online dalam Meningkatkan Keterampilan Orangtua dalam Pengasuhan dan Pendampingan Anak Belajar #dirumahnya di Masa Pandemi Covid-19" tahun 2021 dengan tim peneliti : Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd, Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si, Erma Kusumawardani, M.Pd *

Ya
 Tidak

Berikutnya Kosongkan formulir

3. Bila bersedia menjadi responden penelitian, Ayah/Bunda pilih Ya
4. Setelah itu, klik untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya.
5. Ayah/Bunda diarahkan ke halaman "**IDENTITAS DIRI**" yang terdiri dari: Nama, Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Status Pernikahan, Tempat Tinggal, Usia Anak, Agama, Pendapatan, Prangkat Digital, Akses Internet, Pengeluaran, dan No. Handphone.

6. Ayah/Bunda harus mengisi identitas dengan lengkap sesuai dengan kolom yang telah disediakan. Jika sudah terisi semua selanjutnya klik 

7. Pada halaman selanjutnya terdapat beberapa pernyataan dan pertanyaan yang harus dijawab. Sebelum menjawab, Ayah/Bunda diharapkan membaca dengan teliti beberapa petunjuk pengisian pernyataan dan pertanyaan.

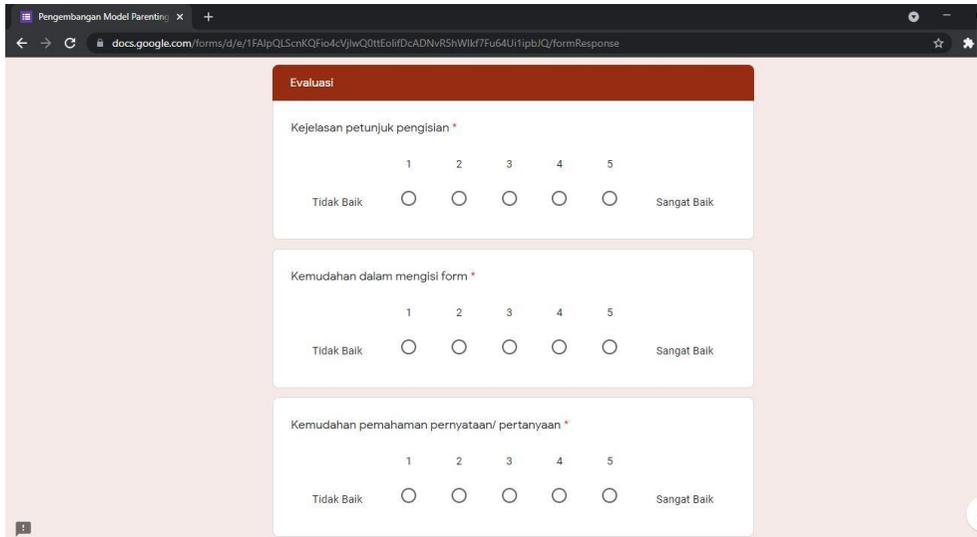
8. Pada bagian ini, Ayah/Bunda dapat memilih lebih dari satu jawaban untuk satu pernyataan.

25. Selain mendampingi belajar, hal-hal yang dilakukan bersama anak selama masa pandemi (bisa lebih dari satu) *

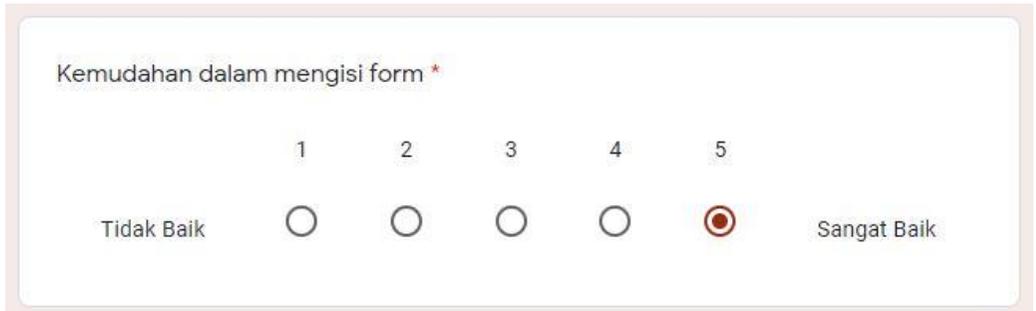
- Memasak bersama
- Menonton bersama
- Bernyanyi bersama
- Membaca buku
- Pergi jalan-jalan
- Menanam tanaman
- Merapikan/ Menata rumah bersama
- Bersepeda
- Yang lain: _____

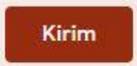
9. Setelah mengisi beberapa pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan, selanjutnya Ayah/Bunda klik [Berikutnya](#)

10. Pada bagian ketiga yaitu “**EVALUASI PENGISIAN KUESIONER BAGI RESPONDEN**”. dengan memberikan jawaban berdasarkan indikator penilaian (1 = Tidak Baik), (2 = Kurang Baik), (3 = Cukup Baik), (4 = Baik), dan (5 = Sangat Baik).

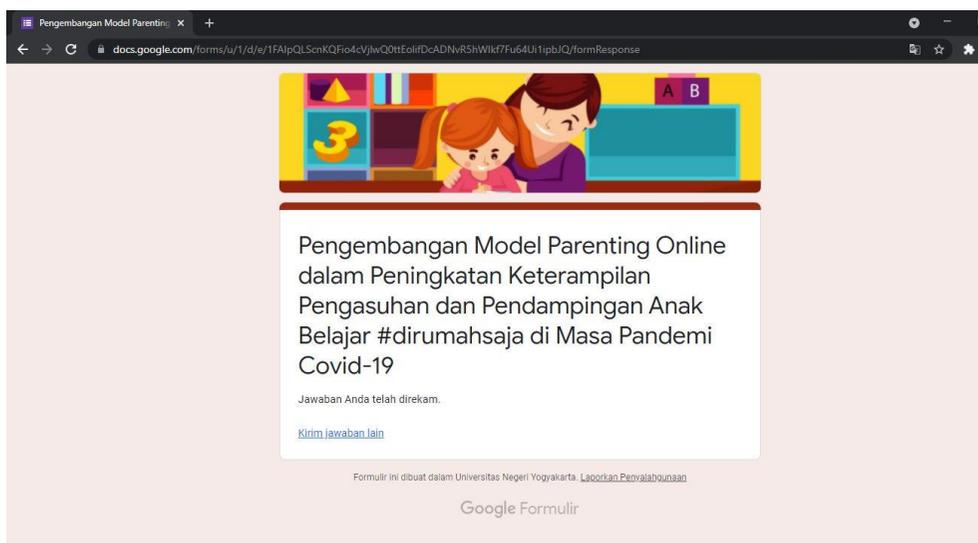


11. Ayah/Bunda dapat memilih jawaban yang benar dengan mengklik tanda " " pada kolom yang tersedia berdasarkan indikator penilaian. Seperti gambar di bawah ini.



12. Setelah Ayah/Bunda mengisi semua pernyataan dan pertanyaan berdasarkan kegiatan pembelajaran online di era new normal di Rumah, selanjutnya dapat mengklik 

13. Setelah muncul halaman seperti gambar di bawah ini. Ayah/Bunda telah mengisi semua kuesioner “Pengembangan Model Parenting Online dalam Peningkatan Keterampilan Pengasuhan dan Pendampingan Anak Belajar #Dirumahnya di Masa Pandemi Covid-19”



14. Klik link “ [Kirim jawaban lain](#) ” untuk mengisi kuesioner responden baru atau merubah tanggapan yang sudah terkirim.

BAB III

PENUTUP

Pengasuhan dan pendampingan belajar pada anak pada masa pandemi menjadi sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dihindarkan. Pelbagai permasalahan yang muncul dalam proses pengasuhan dan pendampingan belajar anak menjadi perhatian baik bagi pengambil kebijakan, akademisi maupun praktisi untuk mencari solusi terbaik. Situasi pandemi yang belum menemukan titik terang masih memaksa kita semua untuk mengikuti protokol yang ada, sehingga pembelajaran di rumah dan di sekolah menjadi hal yang perlu disiapkan, pemetaan kebutuhan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah model pelatihan parenting yang dapat meningkatkan kompetensi orangtua dalam melakukan pengasuhan dan pendampingan belajar anak semasa pandemi. Sehingga walaupun situasi pandemi anak-anak dapat belajar dengan bahagia baik di rumah maupun di sekolah, tidak hanya anak, bahkan orangtua juga bahagia dan penuh cinta ketika mendampingi ananda di rumah.

DAFTAR

PUSTAKA

1. Muthmainah, D. A. (22 Juli 2017). *Semakin Banyak yang Melaporkan Kasus 'Bullying'*. <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/201722163858-277-229641>.
2. Yunhadi, W. 2017. Peranan Pendidikan Keluarga dalam Mengurangi Kenakalan Anak. FKIP Universitas Kutai Kartanegara. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.
3. Rogi, B. A. 2015. *Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan*. e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4. Tahun 2015.
4. "Penduduk Jepang Menyusut Karena Kurang Banyak Orang Bercinta", <https://lifestyle.kompas.com/read/2017/07/14/133128420/penduduk-jepang-menyusut-karena-kurang-banyak-orang-bercinta>. Penulis : Wisnubrata
5. Landry, S.H., Smith, K. E., Swank, P. R., Asel, M. A., & Vellet, S. 2001. "Does Early Responsive Parenting Have a Special Importance for Children's Development or is Consistency across Early Childhood Necessary?". *Developmental Psychology*. 37 (3) 387-403.
6. Rimporok, P. B. 2015. *Intensitas Komunikasi dalam Keluarga untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan*

Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. e-journal "Acta Diurna"
Volume IV. No.1. Tahun 2015.

7. Papini, D.R. 1994. "Family Intervention". In Archer S.L. (Eds.). *Interventions for Adolescent Identity Development. Pp 47- 61.* Thousand Oaks, California: Sage Publications.
8. Sumardiono. (2007). *Homeschooling A leap for better learning: Lompatan Cara Belajar.* Jakarta: Kelompok Gramedia.
9. Boschee and Boschee. (2011). *Research, Theory, and Reform.* Journal of School Choice. 5(3). p.281-299.
10. Dewey, J. (1972). *My Pedagogic Creed, Article five, The school and social progress, in The Early Works,* Ed: Boydston, Jo Ann, The Early Works, 1882-1898, 5:1895-1898, Early Essays, Southern Illinois University Press, Feffer & Simons, Inc, USA, p.93.

LAMPIRAN

SURVEY ANALISIS KEBUTUHAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI ERA NEW NORMAL

Salam,
Yth. Bapak/Ibu yang memiliki anak usia sekolah
di seluruh Indonesia

Perkenalkan kami tim peneliti dari Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan pengumpulan data terhadap kebutuhan para orangtua. Era New Normal di masa Pandemi COVID-19 ini mendorong orangtua, guru, dan pemegang kebijakan untuk mampu beradaptasi pada perubahan tatanan baru dimasyarakat. Di satu sisi mengembalikan bahwa pendidikan kembali pada keluarga, terutama orang tua untuk kembali pada fitrahnya yaitu pendidik utama dan pertama. Tantangan tiap keluarga generasi milenial pada kondisi ini juga tentu di tuntutan untuk dapat lebih mandiri dalam mengumpulkan berbagai informasi. Kegiatan survey ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan ilmiah. Tidak ada jawaban yang salah sejauh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Identitas Saudara sebagai responden akan kami rahasiakan. Atas kesediaan untuk meluangkan waktu mengisi instrumen ini, kami ucapkan banyak terima kasih.

Salam sehat dan produktif

Hormat kami,

Tim Peneliti (Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd, Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si, Erma Kusumawardani, M.Pd)

A. Pernyataan Kesiediaan

Apakah Anda bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "PENGEMBANGAN MODEL PARENTING ONLINE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ORANGTUA DALAM PENGASUHAN DAN PENDAMPINGAN ANAK BELAJAR #DIRUMAH SAJA DI MASA PANDEMI COVID-19" dengan tim peneliti Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd, Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si, Erma Kusumawardani, M.Pd dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta?

1. Ya (silahkan lanjutkan)
2. Tidak

B. Identitas

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban
1	Nama (Inisial)	Jawaban singkat
2	Usia	
3	Jenis Kelamin	
4	Pendidikan Terakhir	<ul style="list-style-type: none">• SD/ Sederajat S3• SMP/ Sederajat• SMA/ Sederajat• Diploma• S1• S2• S3
4	Tempat tinggal (Kabupaten/ Kota)	Jawaban Singkat
5	Usia anak (yang di bawah 7 tahun)	Jawaban singkat
6	Usia pernikahan	Jawaban singkat
7	Agama	Jawaban singkat
8	Pekerjaan	
9	Pendapatan Perbulan	
10	Nomor <i>handphone</i>	

C. Instrumen

1. Petunjuk Pengisian

Pada halaman berikut ini akan ada beberapa pernyataan dan pertanyaan yang harus di jawab, untuk itu kami mengharapkan kesiediaan untuk

mengisi secara urut. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu di cermati antara lain :

1. Bacalah masing-masing pernyataan dan pertanyaan dengan teliti, jangan sampai ada yang terlewatkan;
2. Berikan jawaban sesuai dengan petunjuk dan pilihan yang tersedia;
3. Berikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda;
4. Pastikan menjawab dengan yakin, karena tanggapan tidak bisa di edit.

2. Pendampingan Belajar Anak

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Pilihan Jawaban
1	Siapa yang lebih sering dalam mendampingi belajar anak	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah • Ibu • Ayah dan Ibu • Saudara • Tetangga • Guru Les
2	Berapa lama waktu yang anda habiskan untuk mendampingi anak belajar?	<ul style="list-style-type: none"> • 2 jam dalam sehari • 3 jam dalam sehari • Lebih dari 3 jam • Hanya ketika ada tugas • Saya serahkan dengan guru les
3	Saya punya rencana jadwal kegiatan rutin harian dalam mendampingi anak belajar	Ada/Tidak Ada
	Jika ada jadwal kegiatan harian, kegiatan apa saja yang dijadwalkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mandi pagi • Sarapan • Tugas Harian • Bermain • Ibadah • Belajar • Mandi Sore • Tidur malam • Lainnya.....

4	Media yang digunakan sekolah untuk mendampingi anak belajar dirumah adalah	Bisa pilih lebih dari satu <ul style="list-style-type: none"> • TV/ Radio • Whats up • Zoom • Gooogle meeting • Video call • Home Visit • Lainnya.....
5	Media gadget yang tersedia dirumah	Bisa pilih lebih dari satu <ul style="list-style-type: none"> • TV/ Radio • Laptop • Handphone • Headset/ Headphone • Pulsa dan Kuota internet • Wifi
6	Berapa lama anak menggunakan gadget dalam sehari	<ul style="list-style-type: none"> • < dari 1 jam • 2-3 jam • 3 jam
7	Berapa lama waktu tidur dalam sehari	<ul style="list-style-type: none"> • 8 jam • 6-7 • < 6 jam
8	Anak beraktifitas fisik dalam sehari (lari-lari, loncat, lompat dll)	<ul style="list-style-type: none"> • < 1 jam • 1-2 jam • > 2 jam
9	Aktivitas fisik yang dilakukan anak dirumah	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari • Loncat • Berguling • Bermain bola • Bermain Sepeda • Lainnya
10	Saya menyusun kesepakatan bersama anak selama belajar di rumah	Ya/Tidak
11	Saya memberikan kesempatan bermain pada anak setelah belajar	Ya/Tidak

12	Saya memberikan fasilitas gadget atau laptop agar anak-anak belajar dan menyelesaikan tugasnya sendiri.	Ya/Tidak
13	Sering berkoordinasi/aktif berkomunikasi dengan guru	Ya/Tidak
14	Sering berkomunikasi/koordinasi dengan pasangan	Ya/Tidak
15	Bila ada masalah dengan belajar anak, maka saya akan	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menyelesaikan sendiri • Sharing dengan pasangan • Mencari jawaban di media • Berkomunikasi dengan guru • Bertanya dengan orangtua siswa yang lain • Lainnya.....
16	Kendala penerapan Belajar di rumah (BDR) adalah.....	<p>(Jawaban boleh lebih dari satu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak susah diatur • Anak lebih asyik dengan game dibanding diminta untuk belajar sambil bermain • Kesulitan membagi waktu kerja dan mendampingi anak • Aturan yang tidak jelas dari sekolah • Pengetahuan saya yang kurang terkait bagaimana cara mendampingi anak belajar yang efektif • Materi sekolah yang saya tidak saya kuasai • Jaringan internet yang tidak lancar • Alat penunjang belajar

		<p>(HP/laptop) yang sering error</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media belajar yang tidak tersedia • Boros pulsa • Sumber belajar online yang tidak ada/kalaupun ada tidak begitu jelas • Lainnya.....
17	<p>Pengetahuan yang dibutuhkan (harus dimiliki orangtua) dalam mendampingi anak dalam belajar</p>	<p>(Jawaban boleh lebih dari satu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami karakter dan kebutuhan anak • Memahami gaya belajar anak • Pendampingan dan pengasuhan yang benar • Cara berkomunikasi tanpa melibatkan emosi negatif • Cara menangani anak ketika anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai • Strategi untuk membangkitkan motivasi belajar anak • Kolaborasi dengan guru/sekolah • Dongeng • 5M • Lainnya.....
18	<p>Terkait nomor 11, cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan saya sebagai orangtua untuk mendampingi anak dirumah yang saya lakukan adalah :</p>	<p>(Jawaban boleh lebih dari satu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media online dengan tutorial yang jelas (step by step) /Youtube • Talk show secara online • Buku panduan online • Website • Konsultasi online • Diskusi dengan sesama

		<p>orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lainnya.....
19	Selain materi yang diberikan lembaga PAUD/TK, materi yang perlu diberikan pada anak menurut saya adalah	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas harian • Keterampilan Sosial • Kompetensi tambahan (memasak, berkebun, olahraga) • Lainnya
20	Dalam Pengasuhan anak dan kebersamaan anak dirumah, metode yang sudah saya lakukan adalah :	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita • Pembiasaan • Bernyanyi • Ceramah • Diskusi • Lainnya
21	Metode yang jarang dan sulit untuk saya lakukan adalah	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita • Pembiasaan • Bernyanyi • Ceramah • Diskusi • Lainnya
22	Saran yang diberikan kepada pemegang kebijakan/sekolah/guru untuk meningkatkan efektivitas belajar/sekolah di rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Blended learning (off dan online) • Lembar Pendampingan orangtua • Program Parenting • Diskusi /sharing dengan sekolah untuk menggali kendala dari orang tua/ Forum Diskusi • Lainnya.....
23	Selain mendampingi belajar, hal-hal yang dilakukan bersama anak selama masa pandemic adalah	<p>(jawaban boleh lebih dari satu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memasak bersama • Menonton bersama • Membaca buku • Pergi jalan-jalan • Menanam tanaman

		<ul style="list-style-type: none"> • Bersepeda • Lainnya.....
24	Media anak belajar dan bermain yang tersedia dirumah	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Bola • Majalah anak • Alat peraga memasak • Alat Perkakas • Buku cerita • Lainnya.....
25	Lagu anak yang bisa saya nyanyikan bersama anak-anak adalah :	<ul style="list-style-type: none"> • Balonku • Cikcak di dinding • Abang tukang bakso • Tidak ada • Lainnya



Era New Normal di masa Pandemi COVID-19 mendorong orangtua, guru, dan pemegang kebijakan untuk mampu beradaptasi pada perubahan tatanan baru dimasyarakat. Di satu sisi mengembalikan bahwa pendidikan kembali pada keluarga, terutama orang tua untuk kembali pada fitrahnya yaitu pendidik utama dan pertama.